

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkahlaku. Proses tingkahlaku dapat berkembang dengan baik salahsatunya dengan cara mengikuti program pendidikan. Pendidikan sangat membantu dalam keberadaan manusia, di mana orang dapat mengembangkan karakter dan kualitas mereka. pelatihan dapat meningkatkan kehidupan melalui sekolah. Dengan begitu kemungkinan yang ada dalam diri seseorang jika tidak diciptakan akan menjadi aset yang dibuang tanpa bisa melihat dan merasakan hasilnya. Salah satu wadah untuk membina potensi utama pada guru ialah sekolah, pembelajaran di sekolah memiliki rencana pendidikan dalam proses pembelajaran PJOK.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesejahteraan (PJOK) adalah suatu metode belajar melalui kerja aktif melalui usaha untuk kesehatan yang sebenarnya dalam diri sendiri, menciptakan kemampuan mesin dalam diri sendiri, informasi

tentang perilaku hidup yang sempurna dan sehat dalam diri sendiri, pengetahuan yang penuh gairah dalam diri sendiri dan sportivitas dalam diri sendiri. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dicirikan sebagai latihan yang dilakukan dengan pengembangan dan harus dilakukan dengan cara yang benar sehingga memiliki arti penting bagi siswa. Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK) yang sebenarnya adalah perintah yang membanjiri tindakan kerja aktif dan sedikit hipotesis dalam siklus pembelajaran. Pada kurikulum K13 PJOK pada sekolah dasar memiliki buku pelajaran Tema bagi kelas bawah dan pada kelas tinggi memiliki buku yang berbeda seperti buku pedoman PJOK.

Pengetahuan/pendidikan ini tetap berjalan selama iklim umum mbingkai pelaksanaan perbaikan di bidang pengajaran, semua jaringan yang terkait dengan alam semesta pelatihan pendidikan, pendidik dan otoritas publik memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, karena mereka memiliki komitmen yang luar biasa dalam membudayakan dan mencerdaskan wawasan bangsa serta menata karakter masyarakat di masa depan. Di sekolah, guru menyelesaikan tugas luar biasa sesuai dengan mendorong kesiapan negara dalam bidang pengajaran.

Bagian pendidik merupakan komponen esensial dalam kerangka atau dunia pendidikan, khususnya di sekolah. Komponen-komponen yang tersisa dalam ranah pendidikan mulai dari rencana pendidikan, perangkat dasar (sarana dan prasarana), rencana pengeluaran, dan asosiasi pendidik dan siswa. Semua komponen dalam ranah pendidikan harus ada dalam interaksi pembelajaran,

terutama program pendidikan akan berjalan jika instruktur mengikuti pelaksanaan rencana pendidikan.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi belajar yang berfokus pada siswa untuk mencapai kemampuan dasar yang ideal, untuk itu seorang pengajar harus memiliki sistem pembelajaran yang sesuai yang menggabungkan strategi dan metode pembelajaran. Disposisi pendidik yang memperlakukan siswa dengan empati akan memberikan kesempatan yang luar biasa untuk melakukan interaksi pembelajaran dan latihan yang mempertimbangkan korespondensi yang positif dan hangat dalam berbagai cara. Keadaan semacam ini memperhitungkan kerjasama pembelajaran yang terkonsentrasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Guru dan tenaga kependidikan lainnya melaksanakan tugas mulia yang harus memajukan pembangunan bangsa dan negara dalam bidang pendidikan. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 atau yang lebih dikenal dengan Undang-undang guru dan dosen secara eksplisit menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kepemilikan kompetensi hukumnya adalah wajib, artinya bagi guru yang tidak mampu memiliki kompetensi akan gugur ke guruannya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional. Komponen utama yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan, adalah siswa, pembiayaan, pengelolaan, dan guru.

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal seorang guru mencerminkan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, mencakup penguasaan materi kurikulum mata pembelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penugasan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk

berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu pendidikan tingkat menengah pertama setelah pendidikan tingkat sekolah dasar. Usia siswa pada tingkat ini biasanya berkisar 11-15 tahun. Pendidikan sangat penting karena siswa harus dituntut untuk bisa mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa new normal telah memiliki perkembangan dan membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di masa sekarang. Pemerintah akhirnya memutuskan memberikan diskresi berupa mengurangi kapasitas aktivitas Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. Kegiatan tersebut dapat dilakukan 50% dari jumlah peserta didik pada wilayah Pemberlakuan Pembatasan Masyarakat (PPKM) level dua. Sebelumnya daerah PPKM Level 2 bisa menyelenggarakan PTM 100% dari kapasitas. Hal ini tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan bersama empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Keputusan ini berdasarkan

pertimbangan situasi peningkatan kasus Covid-19. Selain juga kesepakatan antara Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri.

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Hal ini bekenaan dengan di tetapkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), dengan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sistem dalam jaringan (daring) di rumah. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Stabat diantaranya pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana dengan optimal. Namun dengan seiring berjalannya waktu penurunan covid – 19, didukung oleh adanya Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri Nomor O3IKB12021, Nomor 384 TAHUN 2021, Nomor HK.01.08/MENKDS14242/2021, Nomor 440-717 TAHUN 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).Maka pembelajaran dalam jaringan berubah menjadi pembelajaran tatap muka terbatas, pembelajaran tersebut tidak membuat para siswa untuk belajar secara tatap muka disekolah dengan maksimal, tetapi dengan membagi bagi siswa sesuai rombongan belajar yang ditentukan dalam melakukan pembelajaran tatap muka sesuai dengan aturan

yang di tujukan bagi instansi pendidikan yang berada di wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level dua.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri se-Kecamatan Stabat sudah berjalan sesuai dengan pemberlakuan tatap muka terbatas. Namun terdapat beberapa kendala yang terjadi yaitu kurang optimalnya waktu belajar, karena pada saat pemberlakuan tatap muka terbatas jam pelajaran PJOK hanya 3 x 15 menit di setiap minggunya. Siswa hanya dapat melakukan pembelajaran 1 kali pertemuan pembelajaran di dalam kelas dan 1 kali pertemuan pembelajaran di luar kelas. Pada saat pembelajaran di dalam kelas guru pendidikan jasmani hanya memberikan perintah pada siswa untuk mencatat materi yang akan di pelajari pada saat itu, kemudian pada saat melakukan pembelajaran di luar kelas guru memberikan materi pembelajaran dan sedikit menjelaskan tentang materi yang di pelajari setelah itu siswa di tinggal oleh guru pendidikan jasmani sampai jam pelajaran PJOK selesai sehingga hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dalam konteks pembelajaran yang baik tentunya didukung dengan kemampuan guru yang berkualitas yang dapat melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan efektif dan siswa dapat tetap aktif. Metode pembelajaran yang di pergunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan masih monoton dan tidak ada hal baru seperti penambahan variasi pembelajaran sehingga membuat siswa merasa cepat bosan pada saat jam pelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tatap muka terbatas.

Guru PJOK mempunyai peran yang penting dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan jasmani yaitu membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani, rohani, dan menumbuhkan rasa sportifitas yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Peran guru dalam pembelajaran PJOK adalah sebagai fasilitator yang memberikan berbagai materi dengan ruang lingkup pembelajaran jasmani dan membina manusia agar dapat tumbuh dan berkembang secara fisik, mental, emosional, dan sosialnya.

Metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal sehingga seorang guru harus tepat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Tidak hanya faktor metode pembelajaran saja yang yang di perhatikan pada saat melaksanakan pembelajaran tetapi faktor sarana dan prasarana juga harus disediakan. Prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Sarana olahraga yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam keterlaksanaan kegiatan olahraga atau penjasorkes. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani bertujuan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Tujuan pendidikan jasmani akan tercapai jika materi dalam kegiatan belajar mengajar diberikan dengan baik dan

benar, supaya kegiatan pembelajaran jasmani menjadi efektif, diperlukan sarana dan prasarana yang tepat dan memadai.

Maka dari uraian diatas peneliti percaya bahwa keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, dan belum adanya penelitian tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran pjok di sekolah menengah pertama maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan suatu gagasan judul “Survey Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Pada Saat Tatap Muka Terbatas Di SMP Negeri Se-Kecamatan Stabat Tahun 2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu: belum diketahuinya pelaksanaan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa pada saat tatap muka terbatas di SMP Negeri Se-Kecamatan Stabat Tahun 2022.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka peneliti membatasi pokok permasalahan yang akan diteliti. Untuk menghindari hal tersebut perlu diadakan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian ini menjadi jelas. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu : survei pelaksanaan pembelajaran PJOK pada saat tatap muka terbatas di SMP Negeri Se-Kecamatan Stabat Tahun 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan, maka masalah yang akan menjadi dasar penelitian dapat dirumuskan yaitu: bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK yang diberikan guru kepada siswa pada saat tatap muka terbatas di SMP Negeri Se-Kecamatan Stabat Tahun 2022?.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui seperti apa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, sarana dan prasarana, gaya mengajar dan solusi yang diberikan sekolah agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Stabat pada saat tatap muka terbatas berjalan dengan yang diinginkan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya PJOK yang berkaitan dengan tingkat keterlaksanaan pembelajaran pada saat tatap muka terbatas di SMP Negeri Se-Kecamatan Stabat.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK yang berkualitas pada saat tatap muka terbatas di SMP Negeri Se-Kecamatan Stabat.

2. Secara praktis

a. Sekolah dan Universitas

- 1) Untuk mengadakan perbaikan dan pembenahan yang dirasa perlu agar tujuan tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK dapat tercapai dengan yang diinginkan sekolah pada saat tatap muka terbatas di SMP Negeri Se-Kecamatan Stabat.
- 2) Untuk dijadikan sebagai bentuk referensi kebijakan kepada Kementerian Pendidikan Indonesia untuk menciptakan dan membuat sistem pendidikan yang bersifat kondisional dan terbaru dalam pembentukan generasi emas ditengah perbatasan.

b. Guru

- 1) Dapat memberikan masukan pada para guru PJOK agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam tingkat keterlaksanaan pembelajaran pada saat tatap muka terbatas di SMP Negeri Se-Kecamatan Stabat.
- 2) Sebagai bahan guru untuk memperbaiki tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK khususnya pada saat tatap muka terbatas di SMP Negeri Se-Kecamatan Stabat.
- 3) Sebagai bekal pengetahuan bagi calon guru PJOK agar lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran pada saat tatap muka terbatas di SMP Negeri Se-Kecamatan Stabat.